

Penyuluhan dan pengadaan alat keselamatan (life jacket) bagi nelayan tradisional di desa kembang luar

Aprizawati¹, Zusniati², Safe'i³, Bobi Satria⁴

¹Jurusan Kemaritiman, Politeknik Negeri Bengkalis

²aprizawati@polbeng.ac.id, yusniarifin41@gmail.com, safei12sis@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan alat keselamatan (life jacket) kepala nelayan traditional di desa kembang luar. Adapun permasalahan yang muncul sehingga dilakukan penyuluhan adalah kebanyakan nelayan tradissional di desa kembang luar merupakan nelayan karbitan yang Ada pada saat pandemic yang sebelumnya merupakan pekerja di negara tetangga Malaysia. Oleh sebab itu, untuk me minimalisir terjadinya kecelakaan maka Tim pengabdian memberikan penyuluhan dengan mengundang narasumber Dari KSOP II Tanjung Buton bidang Lalu Lintas Laut. Sebelum melaksanakan penyuluhan, Tim sudah mengadakan inspeksi ke desa kembang luar sebanyak dua kali sehingga memutuskan untuk perlunya dilaksanakan kegiatan pengabdian ini. Jumlah peserta sekitar 20 orang terdiri Dari nelayan traditional berbagai kalangan usia. Tim memberikan bantuan berpa 20 buah lifejacket.

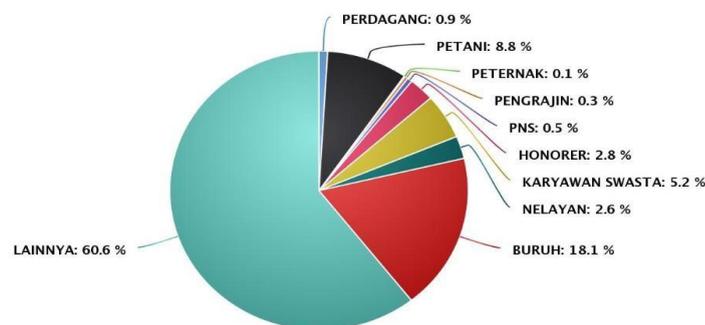
Kata Kunci: Penyuluhan, Lifejacket, Nelayan

1. Pendahuluan

Kembang Luar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. Salah satu profesi yang mengalami peningkatan selama masa pandemic adalah nelayan yang sebelumnya banyak Dari mereka yang bekerja sebagai pekerja swasta Dan buruh.

Grafik Statistik Kembangluar

Berdasarkan Pekerjaan Penduduk



Gambar 1. Data statistic desa Kembang Luar

Menurut Khadafi (2019) menyatakan bahwa Salah satu hal terpenting adalah aspek keselamatan kerja yang bisa dilakukan dalam bentuk

sosialisasi kepada masyarakat nelayan meliputi kegiatan presentasi, berdiskusi, memberikan alat keselamatan berupa pelampung (lifejacket) dan simulasi secara langsung dilapangan guna mengetahui apakah para nelayan menerapkan pengetahuan yang diberikan dengan baik. Kurangnya kesadaran dan kurang memadainya kualitas serta keterampilan pekerja sehingga banyak awak kapal yang meremehkan tentang risiko bekerja, seperti tidak menggunakan alat-alat keselamatan.

Kapal merupakan alat transportasi di laut yang umumnya bisa mengangkut barang ataupun penumpang. Untuk ukuran kapal sendiri ada berbagai macam, mulai dari jenis kapal kecil seperti sampan, kapal sedang seperti fery hingga kapal besar untuk barang.

Adapun keselamatan para awak kapal maupun penumpang kapal harus diperhatikan dengan baik, untuk itu biasanya dalam sebuah pelayaran akan disiapkan berbagai macam alat keselamatan sehingga para awak kapal dan penumpang bisa merasa lebih aman.

Selain itu alat keselamatan dibutuhkan untuk menekan adanya korban jiwa jika terjadi sesuatu yang tidak di inginkan di laut, dan ini telah di atur dalam peraturan Safety of Life at Sea (SOLAS) berdasarkan hasil pertemuan sejumlah negara pada tahun 1914.

Life Jacket atau baju pelampung adalah alat keselamatan yang sangat dibutuhkan di atas kapal khususnya saat situasi bahaya. Adapun setiap awak kapal dan penumpang harus dilengkapi dengan life jacket masing-masing agar saat terjadi bahaya bisa dengan cepat mengevakuasi diri sendiri untuk meninggalkan kapal. Fungsi dari baju pelampung ini yaitu untuk membantu korban atau pemakai (sadar atau tidak sadar) bisa tetap mengapung di atas air dengan posisi hidung dan mulut berada di permukaan. Alat ini memang sudah dirancang khusus sebagai alat keselamatan di kapal. Menurut permen no 8 tahun 2010 setiap pengusaha wajib menyediakan alat pelindung diri (APD) bagi pekerja/buruh di tempat kerja.

2. Metode Pelaksanaan

Dalam mengatasi permasalahan yang ada, tim pengabdian menggunakan metode pendekatan (persuasive) yang merupakan solusi

dalam kegiatan IbM. [9]. Adapun metode yang digunakan adalah pelatihan / penyuluhan / bimbingan teknis / pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari para nelayan tradisional yang bersifat deskriptif.

Adapun prosedur kerja / langkah-langkah dalam mendukung realisasi metode yang ditawarkan kepada nelayan tradisional setempat sebagai berikut :

1. Melakukan rapat koordinasi Tim Pelaksana dengan pihak desa Kembang Luar,
2. Menyiapkan calon Mitra yaitu nelayan tradisional
3. Menyusun jadwal kegiatan program Pengabdian Masyarakat PNPB dengan berkoordinasi kepada pihak terkait
4. Pelaksanaan kegiatan :
 - a. Fasilitasi penyiapan tempat penyuluhan
 - b. Pengadaan lifejacket
 - c. Persiapan penyuluhan
 - d. Pelaksanaan penyuluhan
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan alat keselamatan berupa lifejacket.

Flow chart Program Pengabdian Masyarakat untuk mencapai tujuan dalam pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Flowchart Pengabdian masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “penyuluhan alat keselamatan (lifejacket) bagi nelayan tradisional desa Kembung Luar” telah dilaksanakan mulai tanggal 9 Juli sampai dengan tanggal 26 Oktober 2021 melalui diskusi dan kunjungan secara langsung di desa Kembung Luar.

Secara umum pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar walaupun dengan segala kekurangan teknis seperti perlengkapan yang kurang memadai pada saat kegiatan berlangsung. Peserta yang mengikuti penyuluhan ini sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan. Dalam proses pemaparan kegiatan penyuluhan yang disampaikan oleh Capt. Amirullah Rais, M.Mar sebagai Salah satu Kasi Lalu Lintas Laut di KSOP Kelas Tanjung Buton, banyak peserta yang antusias dan aktif bertanya untuk hal-hal yang belum mereka pahami dan mereka kelihatan sangat serius dalam setiap materi yang diberikan guna menambah pengetahuan mereka sebagai nelayan tradisional. Hal tersebut membuat tim terharu sehingga tim berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan yang maksimal dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan ini. Tim memberikan lifejacket secara gratis kepada 20 orang nelayan tradisional yang hadir di aula desa Kembung Luar.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

1. Tim Pengabdian Masyarakat POLBENG menghubungi kepala Desa Kembung Luar.
2. Tim berkonsultasi dengan Kepala Desa Kembung Luar perihal waktu pelaksanaan dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Sebelum mendata peserta yang akan mengikuti program ini, tim berdiskusi dan mempersiapkan segala sesuatu dan meninjau lokasi serta berkomunikasi dengan beberapa nelayan tradisional di desa kembung luar yang berkaitan dengan program.
4. Tim menanyakan dan meminta data peserta.
5. Pada saat kegiatan dihadiri oleh nelayan tradisional.
6. Penyuluhan diawali dengan pembukaan oleh sambutan Dari Tim pengabdian dan dilanjutkan sambutan oleh Kepala Desa kemudian pemaparan penyuluhan oleh narasumber.

7. Pada saat penyuluhan dilaksanakan juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk melaksanakan sesi tanya jawab.



Gambar 3. Kegiatan tinjauan dan penyuluhan penggunaan alat keselamatan life jacket

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penyuluhan Alat Keselamatan (life jacket) di desa Kembung Luar berjalan dengan lancar walaupun dengan segala kekurangan teknis seperti perlengkapan yang kurang memadai pada saat kegiatan berlangsung. Peserta yang mengikuti penyuluhan ini sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan berjumlah 17 orang Dari 20 orang yang ditargetkan. Dalam proses pemaparan kegiatan penyuluhan yang disampaikan oleh Capt. Amirullah Rais, M.Mar sebagai Salah satu Kasi Lalu Lintas Laut di KSOP Kelas Tanjung Buton, banyak peserta yang antusias dan aktif bertanya untuk hal-hal yang belum mereka pahami dan mereka kelihatan sangat serius dalam setiap materi yang diberikan guna menambah pengetahuan mereka sebagai nelayan tradisional. Hal tersebut membuat tim terharu sehingga tim berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan yang maksimal dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan ini. Tim memberikan lifejacket secara gratis sejumlah 20 buah kepada nelayan traditional yang hadir di aula desa Kembung Luar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Bengkalis yang telah memberi dukungan secara financial terhadap pengabdian ini melalui program PNBPN.

Daftar Pustaka

- Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. 2017. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- IMO. 1974. International Convention for the Safety of Life at Sea (SOLAS), International Standard Organization.
- Khadafi, Muammar. 2019. "Mitigasi Kecelakaan Kapal di Pelawangan Pantai Pencer Kecamatan Puger Kabupaten Jember". Jurnal Warta Pengabdian. Vol.13, No. 1.
- Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 Tentang Alat Pelindung Diri.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. SK. 1818/AP.403/DRJD/2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Inspeksi Keselamatan lalu Lintas Bidang Angkutan Sungai dan Danau
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2017. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sumber Dana PNBP. Politeknik Negeri Bengkalis
- Undang-Undang No. 45 Tahun 2009 Perubahan Atas Undang-Undang No. 31 Tahun 2014 Tentang Perikanan.
- Undang-Undang No.7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan dan Petambak Garam.